

ABSTRAK

Pilkada gubernur dan wakil gubernur pertama kali dilaksanakan provinsi Kalimantan Utara (Kaltara) Pada Tahun 2015. Pilkada ini di ikuti oleh dua kandidat yang pertama pasangan dr.H Jusuf Serang Kasim dan Marthen Billa yang merupakan Kandidat dari tim Pejuang. Kandidat kedua adalah Irianto Lambrie dan H. Udin Hianggio yang merupakan Kandidat dari tim Irau. Masa kampanye yang singkat mengharuskan para kandidat mempromosikan diri dan programnya kepada masyarakat luas. Dalam hal ini peran media massa sebaga alat komunikasi sangat dibutuhkan. Media massa menjadi alat komunikasi yang penting sebagai penyampai pesan politik kepada masyarakat. Media massa yang merupakan sumber informasi politik seharusnya mampu menjalankan fungsinya dengan baik dan menjunjung tinggi netralitas. Fakta dilapangan yang ditemukan Radar Tarakan selalu dipengaruhi berbagai aspek. Hal ini membuat Radar Tarakan dalam pembuatan berita tidak sepenuhnya objektif. Berdasarkan teori konstruksi sosial media dan *analisis framing* dalam melihat rutinitas Radar Tarakan dalam mengkonstruksi berita-berita pilkada selama edisi November – Desember 2015. Hasil yang ditunjukan bahwa Radar Tarakan tidak netral dalam pemberitaannya. Hal ini dikarenakan Radar Tarakan mengangkat isu-isu negative untuk pasangan nomor urut satu seperti isu kelangkaan listrik.

Kata kunci : Pilkada, media politik, kampanye, Radar Tarakan dan analisis *framing*

ABSTRACT

Local election governor dan vice governor of North Borneo (Kaltara) first performed in 2015. Local election followed by two candidates, first candidate are dr. H. Jusuf Serang Kasim and Marten Bila from Pejuang team. The second candidate are Irianto Lambrie and H. Udin Hianggio from Irau team. The short campaign period constrain candidates promote themselves and their programs to public. Mass media become an essential communication tools for send political message to public. Mass media as a source of political information should be able doing it function well and keep hold the neutrality. In the Fact on the ground that found by Radar Tarakan always influence by various aspect. This makes Radar Tarakan not objective in produce news. Based on social mass construction and framing analysis theory to looking Radar Tarakan in constructing a news about local election during November-December. The result are Radar Tarakan not neutral in making news. That's because Radar Tarakan raised the negative issue for the first candidate like electricity shortages issue.

Keywords : Local election, political media, campaign, Radar Tarakan, framing analysis